

HOME

Justine Roy Basza Haposan

Progam Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar, Bali, Indonesia
justinepanjaitan@gmail.com

ABSTRAK

Karya *Home* merupakan eksplorasi emosional seorang penggarap musik saat menjalani perjalanan hidup di luar kota. Melalui pendekatan multidimensional, karya ini menggabungkan elemen-elemen musik modern, seperti funk dan jazz, untuk menciptakan komposisi yang autentik dan kaya nuansa. Eksperimen dengan instrumen bass yaitu memainkan bass dengan menggunakan botol kaca yang juga disebut *Glass Slider Technique*, menambahkan sentuhan unik dan personal pada karya ini. Inspirasi dari berbagai genre musik, termasuk funk dan rock, menciptakan keberagaman yang menjadi landasan keotentikan karya. *Home* bukan sekadar rangkaian nada, melainkan narasi emosional yang jujur tentang keresahan, kegelisahan, dan kegembiraan selama perjalanan hidup. Dengan sinergi harmoni disonan dan konsonan, karya ini mengundang pendengar untuk merasakan dan memahami perjalanan emosional yang mendalam dan penuh makna. Karya komposisi *Home* diharapkan dapat memberikan inspirasi pendengar untuk merasakan dan memahami perjalanan emosional yang mendalam. Dengan menggunakan pendekatan multidimensional, penggarap berharap karyanya dapat membuka ruang refleksi bagi pendengar, mengajak untuk mengeksplorasi beragam nuansa emosional dalam kehidupan.

Kata Kunci: *home, glass slider technique, pendekatan multidimensional*

ABSTRACT

Work....

Keywords: *home, glass slider technique, multidimensional approach*

PENDAHULUAN

Emosi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, keberanian) yang bersifat subjektif. Pengertian ini mencakup elemen-elemen esensial dalam pemahaman kita tentang emosi. Namun, untuk mendalami makna dan kompleksitas emosi, mari merujuk pada para ahli. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Chaplin (Safaria, 2009), emosi dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perilaku. Maramis (2009), dalam bukunya "Ilmu Kedokteran Jiwa," mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan yang kompleks yang berlangsung tidak lama yang mempunyai komponen pada badan dan pada jiwa individu tersebut. Daniel Goleman (2009: 411) menjelaskan bahwa emosi merujuk pada "suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak."

Dari sudut pandang estetika, karya ini menciptakan kebaruan dengan menggabungkan dimensi emosional, naratif, dan artistik dalam sebuah karya musik. Pendekatan yang dilakukan oleh penggarap tidak hanya melibatkan aspek teknis dalam penciptaan musik, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap konsep *Home* dari segi emosional dan psikologis. Menurut Theodor Adorno, seorang filsuf Jerman dan teoretikus musik, seni memiliki kemampuan untuk menyampaikan dan mengungkapkan pengalaman manusia dengan cara yang tidak dapat diungkapkan oleh bentuk-bentuk komunikasi lainnya. Keterbatasan penciptaan musik sebagai sekadar komposisi biasa diatasi dengan pendekatan multidimensional yang melibatkan aspek emosional, naratif, dan artistik. Melalui karya ini, penggarap berhasil memperdalam pemahaman terhadap konsep *Home* tidak hanya dari sisi fisik, tetapi juga melibatkan dimensi emosional, psikologis, dan relasional. Hal ini memberikan dampak lebih luas, menjadikan karya tersebut lebih dari sekadar rangkaian melodi atau nada, tetapi sebuah perjalanan seni yang merangkum pengalaman dan perasaan manusia.

Pendekatan multidimensional yang melibatkan aspek emosional, psikologis, dan relasional juga dapat dikaitkan dengan pemikiran Maurice Merleau-Ponty, seorang filsuf fenomenologi Prancis. Merleau-Ponty menekankan bahwa kita mengalami dunia tidak hanya melalui akal budi tetapi juga melalui tubuh dan perasaan. Oleh karena itu, karya seni yang mampu merangkum dimensi ini dapat dianggap sebagai pencapaian estetika yang lebih tinggi. Karya ini menjadi lebih dari sekadar urutan nada atau melodi, melainkan sebuah perjalanan seni yang merangkum pengalaman dan perasaan manusia.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pembuatan karya, memiliki cerita di balik karya atau yang sering disebut sebagai "the story behind" merupakan elemen penting, seperti yang ditekankan oleh I Wayan Balawan. Ini karena cerita tersebut dapat mengundang para penonton untuk terlibat dalam narasi yang telah diciptakan oleh penggarap, juga membantu dalam memperjelas makna yang ingin disampaikan melalui karya tersebut. Semakin banyak keunikan dalam rangkaian cerita, semakin menarik bagi penonton untuk mendengarkan dengan penuh perhatian.

Dalam konteks ini, penggarap mengangkat karya komposisi yang terinspirasi dari perasaan empiris saat bekerja di luar kota pada bulan September 2023. Setelah membuat cerita di balik karya, penggarap kemudian menentukan konsep penyajian karya. Konsep yang dipilih adalah komposisi modern dengan format combo band, melibatkan instrumen seperti drum, bass elektrik, gitar elektrik, *keyboard*, saxophone, dan vokal.

Inspirasinya dalam karya "HOME" datang dari teknik bermain gitar I Wayan Balawan, terutama dalam penggunaan kecepatan atau *speed* pada bagian solo gitarnya. Penggarap kemudian menerapkan strategi uniknya sendiri selama proses "masak" atau pembuatan karya, menggunakan Digital Audio Workstation (DAW). DAW adalah aplikasi perangkat lunak yang digunakan untuk merekam, mengedit, dan memproduksi audio. Dengan cara ini, penggarap menciptakan keunikan dalam proses kreatifnya. Terakhir demi mewujudkan karya komposisi secara akademis, penggarap mengarah pada satu metode penciptaan yaitu Konsorsium Seni yang berupa (1) persiapan, berupa pengamatan, pengumpulan informasi dan gagasan, (2) elaborasi, untuk menetapkan gagasan pokok melalui analisis, abstraksi, generalisasi dan transmudasi (3) sintesis, untuk mewujudkan konsepsi karya seni, (4) realisasi konsep ke dalam berbagai media seni dan (5) menyelesaikan ke dalam bentuk akhir karya seni. (Konsorsium Seni : 1986 dan Bandem : 2006).

HASIL/PEMBAHASAN.

Karya komposisi *Home* merupakan karya yang berlandaskan perasaan empiris penggarap ketika mendapatkan pengalaman baru yaitu bekerja di luar kota selama 3 hari. Karya yang menggunakan pendekatan multidimensional dalam proses komposisi nya berdurasi 10 – 12 menit yang didukung dengan alat musik modern seperti *keyboard*, *electric bass*, *electric guitar*, *drum*, *saxophone* dan *vocal*. Karya ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian A, bagian B dan bagian A'.

Bagian A

Bagian A menginterpretasikan awal perjalanan menuju kota tujuan melalui komposisi musik modern yang memiliki ciri khas funk. Dalam bagian ini, ritme funk yang energetik dan dinamis

digunakan untuk menciptakan suasana perjalanan yang penuh semangat. Instrumen-instrumen seperti bass elektrik, drum, dan gitar memberikan warna khas funk yang membawa pendengar merasakan getaran positif dan antusiasme di awal perjalanan. Pada bagian A, karya ini memiliki bentuk A - B - A - C, dimainkan dari tangga nada F mayor, di mana saxophone berperan sebagai melodi utama atau *cantus firmus*, memberikan nuansa yang khas dan mendalam pada bagian tersebut. Karya ini juga menggunakan pola birama 4/4.

Bagian B

Pada bagian B mencakup pengalaman keresahan dan kegelisahan penggarap ketika berada di kota tujuan, merindukan halaman rumah. Penggarap melakukan eksperimen unik terhadap instrumennya yaitu bass. Dalam eksperimen ini, ia menggunakan botol kaca yang digesek ke senar bass, menciptakan suasana yang semakin tidak nyaman dalam komposisi musik. Teknik ini memberikan nuansa suara yang khas dan kompleksitas emosional tambahan pada bagian tersebut. Pada bagian B, karya ini menggunakan tangga nada F minor atau G# major, dimana gitar berperan besar dengan menggunakan efek *distortion* yang sangat keras guna menambahkan suasana yang meresahkan dan *vocal* berperan sebagai melodi utama atau *cantus firmus*.

Bagian A'

Bagian A' menggambarkan fase perjalanan pulang penggarap dengan penuh antusiasme dan semangat yang tinggi. Dalam komposisi musik modern ini, terlihat dominasi ciri khas funk groove yang memberikan kehidupan pada atmosfer perjalanan pulang. Ritme yang kuat dan groove yang dinamis menciptakan kesan kegembiraan yang mengiringi langkah-langkah penggarap menuju rumahnya. Pada bagian A', penggarap menggunakan tangga nada E minor atau G mayor, juga menggunakan pola birama 4/4. Pada bagian ini instrument yang berperan sebagai *cantus firmus* adalah *saxophone*, *vocal*, *guitar* dan *keyboard*. Keempat instrument ini secara bersamaan memainkan melodi utama.

KESIMPULAN

Komposisi karya "Home" mencerminkan perjalanan emosional seorang penggarap dalam menghadapi tantangan hidup di luar kota. Dengan menggabungkan elemen-elemen musik modern, seperti funk dan jazz, penggarap berhasil menciptakan komposisi yang autentik dan kaya nuansa. Eksperimen dengan instrumen bass dan inspirasi dari berbagai genre musik menambahkan dimensi keotentikan pada karya ini. Keberagaman tersebut menciptakan narasi emosional yang jujur, menggambarkan perasaan kompleks penggarap selama perjalanan hidupnya.

Lebih dari sekadar kumpulan nada, "Home" menjadi ungkapan yang mendalam tentang keresahan, kegelisahan, dan kegembiraan penggarap. Melalui sinergi harmoni disonan dan konsonan, serta penggunaan teknik eksperimen, karya ini tidak hanya menjadi refleksi pengalaman personal penggarap, tetapi juga undangan kepada pendengar untuk merasakan dan memahami perjalanan emosional yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, "Home" bukan hanya sebuah karya musik, melainkan kisah emosional yang dapat dihayati oleh setiap pendengar yang terbuka terhadap keberagaman dan kedalaman makna dalam seni musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, R. (2023). *Pengertian Emosi, Macam-Macam Emosi, & Emosi Positif Negatif*. Diakses dari <https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-emosi/>
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darsono, SK. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains
- Gultom, S., Koperasi, A. M.-D., & Ukm. 2017. *Kecerdasan Emosional*. Diakses dari [https://bkpsdmd.babelprov.go.id/content/kecerdasan-emosional#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia,\)%2C%20keberanian%20yang%20bersifat%20subjektif](https://bkpsdmd.babelprov.go.id/content/kecerdasan-emosional#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia,)%2C%20keberanian%20yang%20bersifat%20subjektif)
- Gultom, S., Koperasi, A. M.-D., & Ukm. (2017). *Kecerdasan Emosional*. Diakses dari <https://bkpsdmd.babelprov.go.id/content/kecerdasan-emosional#:~:text=Pendapat%20lain%20dikemukakan%20oleh%20Daniel,dasarnya%20adalah%20dorongan%20untuk%20bertindak>
- Ismayanti. 2022. *Teori Musik Pop Theodor Adorno*. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_Musik_Pop_Theodor_Adorno
- Nurjati, N. 2015. *Filsafat Estetika : Hakikat Prinsip Konsep dan Pandangan Filsuf Tentang Estetika*. Diakses dari https://www.academia.edu/16814299/FILSAFAT_ESTETIKA_HAKIKAT_PRINSIP_KONSEP_DAN_PANDANGAN_FILSUF_TENTANG_ESTETIKA
- Sachari, Agus. 1990. *Estetika Terapan : Spirit Yang Menikam Desain*. Bandung: Nova